

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah, atau dengan singkat merupakan sistem (Samsuri, 1985: 10), adapun dalam *KBBI* (2012: 116) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Keraf (1984: 16) dalam bukunya *Tata Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat-ucap manusia.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bahasa adalah kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kaidah-kaidah, yang diatur secara sistematis, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat pemakainya. Dalam kenyataan penggunaan bahasa, penutur menggunakan bahasa dalam ujud kalimat ataupun rangkaian kalimat. Di bawah ini dikemukakan pengertian kalimat menurut para ahli bahasa.

Dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Alwi dkk (2010: 343-344) membagi kalimat berdasarkan jumlah klausanya menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Selanjutnya berdasarkan bentuk dan kategori sintaksisnya, kalimat dapat dibagi atas kalimat deklaratif atau kalimat berita, kalimat imperatif atau kalimat perintah, kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan kalimat ekslamatif atau kalimat seru.

Dalam skripsi ini peneliti menganalisis kalimat tanya atau interogatif, dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Peneliti memilih kalimat tanya karena dalam tata bahasa, kalimat tanya seakan-akan dianaktirikan. Pembahasan kalimat tanya dalam tata bahasa, dibandingkan dengan jenis kalimat berita maupun kalimat perintah, lebih sedikit atau terbatas.

Alasan peneliti memilih kalimat tanya dalam novel *Matahari* karya Tere Liye ini adalah agar diperoleh konteks yang memadai. Kalimat (termasuk kalimat tanya) selalu berada dalam konteks. Demikian juga penafsiran maknanya juga bergantung pada konteks. Konteks itu adalah tuturan-tuturan yang mendahului maupun yang mengikuti kalimat tanya tersebut. Dengan memilih wacana dalam novel, peneliti mendapatkan data kalimat tanya dalam konteks pemakaian bahasa yang cukup banyak.

Contoh:

Kutipan 1:

(1) “Miss Selena tidak ikut pulang?” tanya Seli.

“Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan sang pengintai, Seli. Selena tidak lagi menjadi guru matematika di Klan Bumi, dia lebih dibutuhkan di sini,” jawab AV.

“Tapi aku akan menyusul, satu-dua minggu dari sekarang, mungkin berbulan-bulan kemudian. Jika ada kabar penting, aku akan datang memberi tau kalian,” Miss Selena menambahkan.

(hlm. 22)

Dari kutipan di atas kalimat tanya menjadi jelas, penanya adalah Seli, sedangkan yang memberi jawaban ialah AV serta ditambah oleh jawaban dari Miss Selena. Kalimat tanya di atas meminta jawaban dalam bentuk pengakuan *ya – tidak* atau *ya – bukan*. Namun, jawaban *ya* atau *tidak*, tidak diungkapkan secara

eksplisit, tetapi dinyatakan dalam bentuk kalimat yang diungkapkan oleh AV maupun Miss Selena. Dari kalimat jawaban itu dapat ditafsirkan bahwa Miss Selena *tidak* ikut pulang.

Kalimat jawaban untuk kalimat tanya jenis ini dapat dibuat dalam bentuk singkat, tetapi dapat juga dalam bentuk lengkap. Misalnya jawaban untuk kalimat tanya kutipan (1) di atas.

(1a) Ya

(1b) “Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan sang pengintai, Seli. Selena tidak lagi menjadi guru matematika di Klan Bumi, dia lebih dibutuhkan di sini,” jawab AV.

“Tapi aku akan menyusul, satu-dua minggu dari sekarang, mungkin berbula-bulan kemudian. Jika ada kabar penting, aku akan datang memberi tau kalian,” Miss Selena menambahkan.

(Jadi saya tidak ikut pulang)

Kutipan 2:

(2) “Kalian baik-baik saja?” Miss Selena bertanya pelan.

“tidak ada yang baik-baik saja setelah menyaksikan kematian teman sendiri Selena” AV yang menjawab.

Lelaki itu menghela nafas panjang.

Kami bertiga hanya diam. “Raib, Seli, Ali,” Tog ikut bicara,” aku sungguh turut berduka cita.”

(hlm. 19)

(Tidak)

Dari kutipan (2) di atas kalimat tanya menjadi jelas, penanya adalah Miss Selena, sedangkan yang memberi jawaban ialah AV serta ditambah oleh jawaban dari “Tog ikut bicara”. Kalimat tanya di atas meminta jawaban dalam bentuk pengakuan *ya – tidak* atau *ya – bukan*. Namun, jawaban *ya* atau *tidak*, tidak diungkapkan secara eksplisit, tetapi dinyatakan dalam bentuk kalimat yang

diungkapkan oleh AV maupun “Tog ikut bicara”. Dari kalimat jawaban itu dapat ditafsirkan bahwa Av tidak terima setelah menyaksikan kematian teman sendiri.

Kalimat jawaban untuk kalimat tanya jenis ini dapat dibuat dalam bentuk singkat, tetapi dapat juga dalam bentuk lengkap. Misalnya jawaban untuk kalimat tanya kutipan (2) di atas.

(2a) Tidak

(2b) “tidak ada yang baik-baik saja setelah menyaksikan kematian teman sendiri Selena” AV yang menjawab.

(Jadi Av tidak terima setelah menyaksikan kematian teman sendiri)

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa kalimat tanya dalam novel *Matahari* karya Tere Liye memungkinkan untuk dianalisis secara lebih mendalam, selain tersedia konteks juga tersedia respon/jawaban yang cukup beragam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kalimat tanya apa yang digunakan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye?
2. Jenis-jenis respon apa saja yang mengikuti pertanyaan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye?
3. Apa makna kalimat tanya dalam novel *Matahari* karya Tere Liye?

Perlu diketahui bahwa demi kepraktisan dalam analisis data, analisis masalah pertama dan kedua digabung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis kalimat tanya. Adapun tujuan umum tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis kalimat tanya yang digunakan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis respon yang mengikuti pertanyaan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan makna kalimat tanya dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat berguna bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya tentang kalimat interogatif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kalimat, khususnya kalimat tanya.

b. Pembaca

Penelitian ini berguna bagi pembaca dalam memahami jenis-jenis kalimat tanya beserta karakteristik dan maknanya serta berbagai respon yang mengikuti kalimat tanya tersebut.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan menganalisis hal yang sama di bidang sintaksis, khususnya yang meneliti kalimat tanya.

E. Definisi Istilah

1. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (*KBBI*, 2012: 116).
2. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan. (Alwi, dkk, 2010: 317).
3. Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar dan pembaca (Chaer, 1988: 397).
4. Partikel tanya adalah bentuk yg dipakai untuk menandai kalimat tanya msl, *kah, tah* dl bahasa Indonesia (*KBBI*, 2012: 1024)
5. Kata ganti tanya atau pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan (Alwi, dkk., 2010: 272).